

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting dalam suatu negara, tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah mengenal hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan, baik dalam hal pengetahuan ataupun dalam hal penerapan nilai-nilai (akhlak). Pendidikan juga merupakan pengajaran yang dilakukan sepanjang hidup manusia (*long life*), sebab manusia selama hidupnya berkaitan dengan pendidikan yang tentunya keluarga, masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab atas pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan manusia tersebut.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran seperti adanya pendidik, peserta didik, tujuan, materi pelajaran, bahan ajar, media, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu komponen pembelajaran agar terciptanya interaksi terarah antara pendidik dan peserta didik ialah adanya materi pembelajaran. Materi merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran karena dalam materi tersebut berisi pengetahuan-pengetahuan yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menerapkan atau mengimplementasikan apa yang telah diperolehnya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Diantara banyaknya materi pelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang dalam kehidupan sehari-hari ialah materi pelajaran pendidikan agama Islam. Materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat disampaikan melalui bimbingan, pengamalan, dan kebiasaan sehingga dapat membantu untuk mengembangkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam yang berlaku.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia, selain pendidikan dalam ranah pengetahuan, mencakup juga ranah pengembangan karakter peserta didik, hal ini agar peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah hingga mampu menjadi manusia yang baik bagi sesama, ataupun negaranya. Setidaknya ada beberapa karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia yang harus diterapkan, diantaranya karakter religius, rasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab”. Dalam hal tersebut dijelaskan pula pendidikan karakter yaitu memiliki kepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Menteri pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim pernah menyatakan bahwa akan membuat penyurveian terhadap siswa di berbagai jenjang mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keamanan dan mengukur akhlak siswa tersebut (cnnindonesia.com). Ini menandakan bahwa pengembangan karakter di Indonesia perlu di upayakan semaksimal mungkin agar para siswa dapat menjadi generasi yang berakhlak karimah sesuai yang tertera dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *kharassein* yang memiliki arti memahat atau mengukir (Sri Narwanti, 2011:2). Sedangkan menurut istilah karakter adalah membedakan tanda. Dalam KBBI, disebutkan bahwa karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki karakter tentunya memiliki kepribadian, atau watak.

Karakter juga merupakan nilai-nilai yang khas, baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Pendidikan karakter tidak lepas dari pendidikan agama Islam karena dalam pendidikan agama Islam yang merupakan suatu usaha memiliki ciri dan watak khusus, yaitu sebagai proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang membentuk diri dalam tingkah laku baik secara rohaniyah ataupun lahiriyah yang menjadi fundamental bagi spiritual seseorang. (H. M. Arifin, 2000: hlm 214).

Penerapan karakter bukan hanya melalui teori-teori tapi dapat juga melalui pembiasaan dan keteladan yang harus benar-benar di upayakan sedini mungkin, juga tidak dapat dilakukan secara instan, tapi perlu adanya proses pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi menjadi karakter yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat umum ataupun orang tua. Penerapan karakter atau nilai-nilai terpuji diupayakan agar dapat menjadi benteng dan moral yang baik bagi seseorang dalam menaungi kehidupan.

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter peserta didik ialah melalui transformasi penyampaian materi pendidikan agama Islam, pembiasaan serta keteladan. Dalam proses pembelajaran agama Islam, materi-materi yang diajarkan diharapkan mampu membantu untuk mendukung peserta didik dalam membentuk karakter siswa seperti dalam materi kejujuran, amanah dan istiqomah yang di ajarkan pada kelas VII di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil pra survey melalui observasi yang dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2021 ketika menjalankan program PLP di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon serta pada bulan Januari 2022 didapat bahwa banyak program atau kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan karakter baik yang dilakukan di dalam kelas ataupun diluar kelas. Diantara karakter yang berusaha diterapkan ialah memberi salam, sapa dan senyum ketika bertemu guru, berjabat tangan ketika bertemu guru, mengadakan ngaji yasin setiap jumat kliwon dan terdapat peraturan yang menunjang karakter kedisiplinan bagi peserta didik. Namun dalam kegiatan tersebut masih banyak peserta didik yang kurang dalam mengembangkan hal tersebut seperti masih ada yang acuh tak acuh ketika bertemu guru, datang terlambat ke sekolah, ditambah ketika proses pembelajaran agama Islam masih banyak yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, masih ada yang mengobrol saat pembelajaran, bahkan ketika penyampaian materi yang berkaitan dengan kejujuran, amanah dan istiqomah, tidak sedikit siswa yang masih mencontek saat ujian, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, bahkan tidak melaksanakan sholat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran agama Islam terutama pada Pengaruh materi kejujuran amanah dan istiqomah terhadap pengembangan karakter siswa kelas VII di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Dimana ketika peserta didik sudah mengetahui teori yang didapat dari proses pembelajaran maka peserta didik seharusnya dapat mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Namun faktanya tidak sedikit siswa yang belum menerapkan karakter tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian yang diteliti dalam penelitian ini ialah ranah materi pembelajaran PAI yaitu tentang “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah”

### **2. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, maka peneliti hanya akan membahas penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran PAI pada Materi Kejujuran, Amanah dan Istiqomah Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Kelas VII di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.”

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa baik proses pembelajaran PAI pada Materi Kejujuran, Amanah dan Istiqomah di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.”
- 2) Seberapa baik pengimplementasian karakter Siswa Kelas VII di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran PAI pada Materi Kejujuran, Amanah dan Istiqomah Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Kelas VII di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Materi Kejujuran, Amanah dan Istiqomah di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.”

2. Untuk mengetahui seberapa baik pengimplementasian karakter Siswa Kelas VII di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah terhadap pengembangan karakter siswa kelas VII di SMP N 1 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Toeritis**

Hasil penelitian ini semoga mampu untuk dijadikan sebagai referensi dan sumber ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah terhadap pengembangan karakter siswa itu sendiri.

##### **2. Manfaat praktis**

- 1) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk selalu memperhatikan setiap materi yang diajarkan terutama dalam materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah terhadap pengembangan karakter siswa.
- 2) Bagi peserta didik, semoga penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran tentang pengembangan karakter melalui materi hidup tenang dengan kejujuran amanah dan istiqomah.
- 3) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan untuk menambah wawasan baru mengenai pengaruh pembelajaran PAI pada materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah terhadap pengembangan karakter siswa, yang memang harus selalu diupayakan untuk menerapkan karakter positif pada siswa.

## E. Literatur Penelitian Terdahulu

Untuk mencegah plagiasi, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan materi tersebut, diantaranya :

1. Skripsi Hardik Dewantoro, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah Terhadap Kesungguhan Belajar PAI Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pekan Baru” dalam penelitian skripsi tersebut yang menjadi persamaan dalam penelitian ialah variabel X yaitu tentang pengaruh dari materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah. Sedangkan perbedaannya ialah terletak di variabel Y dimana dalam penelitian Hardik variabel Y-nya berkaitan tentang kesungguhan belajar sedangkan variabel Y yang peneliti teliti adalah pengembangan karakter. Hasil dari penelitian Hardik sendiri pun ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah terhadap kesungguhan belajar PAI siswa di SMP N 9 Pekanbaru Riau.
2. Skripsi Suratman, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan pada tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Materi Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah dan Istiqomah dengan Metode *Jigsaw* Siswa Kelas VII F SMP Negeri 02 Kasesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019.” Dalam penelitian tersebut yang menjadi persamaan ialah berkaitan dengan materi pendidikan agama islam sedangkan perbedaannya terletak pada faktor yang diteliti. Pada penelitian tersebut lebih ke arah metode penggunaan yaitu metode *Jigsaw*, sedangkan pada skripsi peneliti lebih ke pengaruh dalam pengembangan karakter siswa kelas VII. Dalam skripsi Surtaman dijelaskan bahwa penggunaan metode *Jigsaw*

pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut sangat membantu dalam mengoptimalkan belajar siswa. Terlihat jelas bahwa Penelitian tersebut mengarah kepada hasil belajar siswa serta strategi belajarnya yang menggunakan metode *jigsaw*. Sedangkan dalam proposal penelitian ini lebih ke pengaruh pembelajarannya terhadap pembentukan karakter siswa.

3. Skripsi Intan Mardianti mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kualitas Akhlak Sosial Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta dalam ranah pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan dalam penelitian menggunakan variabel yang berbeda, yaitu dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel Y dalam penelitian Intan Mardini adalah kualitas akhlak sosial. Sedangkan dalam penelitian ini ialah berkaitan dengan pengembangan karakter. Hasil dari penelitian Intan Mardini juga dikatakan bahwa pembentukan karakter sosial didominasi oleh faktor lain dibanding faktor pendidikan agama islam, yaitu tergolong rendah dengan presentasi 8,76% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dengan presentasi 91,24 %.